

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui *rūh al-amīn* (Jibril) yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara *mutawatir*. Bagi orang yang membaca al-Qur'an dianggap sebagai sebuah ibadah (Hitami, 2012:16).

Al-Qur'an berisi petunjuk bagi manusia dan pembeda antara yang hak dan yang batil. Keistimewaan al-Qur'an ialah terpelihara dari campur tangan manusia, baik dari umat Islam maupun umat-umat yang lain. Allah swt telah berfirman dalam al-Qur'an bahwa Dialah yang menciptakan al-Qur'an dan Dia pula yang menjaganya. Adapun bunyi firman Allah swt sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami pula yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr/15:9)

Al-Qur'an memuat informasi-informasi dasar tentang berbagai masalah, baik informasi berupa teknologi, etika, hukum ekonomi, biologi, kedokteran, dan sebagainya. Ini adalah bukti keluasan isi kandungan al-Qur'an. Informasi yang diberikan berupa dasar-dasarnya saja, manusia yang akan menganalisis dan merincinya sendiri. Keautentikan al-Qur'an ini akan lebih tampak jika dikaitkan dengan berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh manusia.

Allah swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan makhluk yang lain. Dia memberikan manusia akal agar dapat digunakan untuk memikirkan tujuan manusia diciptakan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦ ﴾

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku. (Q.S. az-Zāriyāt/51:56)

Ayat di atas menjelaskan tentang eksistensi penciptaan manusia. Agar manusia dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, Allah memberikan manusia pedoman berupa al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mengetahui isi al-Qur'an dan as-Sunnah manusia membutuhkan asupan pendidikan terutama pendidikan Islam. Dalam hal ini berkaitan dengan akhlak.

Pendidikan adalah usaha berupa bimbingan untuk mengembangkan dan menyeimbangkan potensi jasmaniah dan ruhaniah. Usaha tersebut di dasarkan pada ajaran agama dengan berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah. Usaha tersebut untuk membentuk dan mancapai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang di dalamnya tepatri nilai-nilai Islam sehingga segala perilakunya selaras dengan nilai-nilai Islam (Wiyani dan Barnawi, 2016:24).

Pendidikan sebagai suatu proses tentunya memiliki tujuan atau suatu arah yang ingin dicapai. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-

nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dasar dan tujuan pendidikan nasional tersebut dalam pandangan Islam diartikan sebagai pembentukan akhlak yang *kāffah* atau sempurna (Wiyani dan Barnawi, 2016: 26).

Di zaman sekarang ini Islam sudah tersebar ke seluruh dunia dan sudah sekian lama akidah Islam terpatut di dalam hati kaum muslimin. Meskipun demikian problematika kemerosotan akhlak masih sering terjadi. Bahkan belakangan ini fenomenanya semakin mengkhawatirkan hingga mengacaukan sendi-sendi kehidupan umat. Krisis politik, ekonomi, keuangan, hukum, kesusilaan, keteladanan dan krisis lainnya yang melanda umat ini disebabkan oleh krisis akhlak (Ihsan dan al-Atsari, 2014: vi).

Terkait hal di atas, di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang hubungan sosial dan akhlak, yang mengatur hubungan antara sesama manusia baik yang berbentuk mu'amalah maupun peraturan tindak pidana serta yang berkaitan dengan pergaulan sehari-hari dalam masyarakat yang berhubungan dengan sopan santun (Wahid, 2012: 118). Salah satu surat dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan petunjuk tentang pendidikan akhlak adalah surat al-A'raf ayat 199-202.

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ وَإِمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾ وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ ﴿٢٠٢﴾

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh (199) Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui (200) Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya) (201) Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan) (202). (Q.S. al-A'raf/7:199-202)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 199-202 dengan menggunakan kitab *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhāj*. Kitab tersebut merupakan contoh kitab tafsir kontemporer yang termasyhur (Samsurrohman, 2014: 216). Keistimewaan *tafsir al-Munir* adalah corak penafsirannya ideal karena selaras antara *'adabi* (kesastraan), *ijtimā'i* (sosial kemasyarakatan), dan *fiqhnya* (penjelasan hukum). Penjelasannya menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat.

Keunggulan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan melihat lebih dalam tentang penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* mengenai al-Qur'an surat al-A'raf ayat 199-202.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana metode penafsiran Wahbah az-Zuhaili mengenai al-Qur'an surat al-A'raf ayat 199-202?
2. Apa saja dasar-dasar pendidikan akhlak dalam surat al-A'raf ayat 199-202 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode penafsiran Wahbah az-Zuhaili mengenai al-Qur'an surat al-A'raf ayat 199-202
2. Untuk menemukan dasar-dasar pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat al-A'raf ayat 199-202.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan khazanah pemikiran Islam khususnya di bidang tafsir.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca terkait dasar-dasar pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-A'raf ayat 199-202.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek pembahasan dalam penelitian ini, maka disusun rumusan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini.

Bab kedua, berisi tinjauan pustaka dan kerangka teoretik yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan penelitian.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, pendekatan, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat, berisi gambaran umum *Tafsīr al-Munīr*, penafsiran Wahbah az-Zuhaili mengenai surat al-A'raf ayat 199-202 dan dasar-dasar pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat al-A'raf ayat 199-202.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan akhir dalam pembahasan masalah ini yang diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya; serta saran-saran yang ada relevansinya dengan penelitian ini; dan penutup.